

PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENDEKLAMASIKAN PUISI
MELALUI METODE
DEMONSTRASI DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS VII A SMP PGRI 4
DENPASAR

by I Nyoman Suparsa

Submission date: 23-Apr-2023 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2072411965

File name: Artikel_Pak_Suparsa1.pdf (310.07K)

Word count: 3316

Character count: 20520

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDEKLAMASIKAN PUISI MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA KELAS VII A SMPPGRI 4 DENPASAR

I Nyoman Suparsa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: suparsa_nym@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami puisi dengan penggunaan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti memberikan tes dengan mendeklamasikan puisi dengan audio visual. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami puisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Pada tes awal nilai rata-rata 3,2, siklus I 4,8, siklus II 6,7, dan siklus III 8,4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka perlu ditingkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kata kunci: Kemampuan, mendeklamasikan, puisi, metode demonstrasi, media, audio-visual.

PENDAHULUAN

Belajar apresiasi sastra pada hakikatnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, manusia akan memperoleh gizi batin, sehingga sisi-sisi gelap dalam hidup dan kehidupannya dapat tercerahkan lewat kristalisasi nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi juga merupakan bentuk seni yang bersifat apresiatif. Oleh karena itu, pembelajaran sastra hendaknya lebih ditekankan pada segi apresiasinya, seperti apresiasi puisi.

Pembelajaran apresiasi sastra Indonesia bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akal budi, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, secara sendiri-sendiri, atau gabungan keseluruhan, seperti yang tercermin di dalam karya sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dari tingkat SD sampai dengan tingkat perguruan tinggi harus dapat mencakup 4 aspek berbahasa,

yaitu (1) aspek mendengarkan, (2) aspek berbicara, (3) aspek membaca, dan (4) aspek menulis. Dalam keempat aspek tersebut penulis akan membahas salah satu keterampilan berbahasa, yaitu membaca, khususnya membaca puisi atau mendeklamasikan puisi.

Pembelajaran apresiasi sastra, khususnya kegiatan membaca atau mendeklamasikan puisi agak berbeda pengajarannya dengan kegiatan membaca wacana yang bersifat informatif.

Apresiasi puisi pada dasarnya merupakan sikap jiwa pembaca terhadap puisi yang dibaca. Apresiasi puisi menyiratkan suatu kualitas rohaniah dalam menghadapi objek yang disikapi, yakni puisi. Pembelajaran apresiasi puisi pada hakikatnya merupakan pembelajaran menggali nilai yang terdapat dalam puisi tersebut. Puisi bukanlah sesuatu yang baru bagi kita semua. Namun, bukan rahasia lagi bahwa bagi sebagian siswa baru mendengar kata 'puisi' langsung terbayang sesuatu yang sulit, sesuatu yang tidak terjangkau. Mereka sepertinya ingin

sedapat mungkin menghindarkan diri dari pembelajaran puisi. Hal ini bahkan tidak saja terjadi pada siswa, tetapi juga pada guru Sastra Indonesia. Terlebih jika dikaitkan dengan kegiatan apresiasi. Padahal, kegiatan apresiasi puisi tidak dapat dihindari dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia karena memang ada dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan penulis, bahwa pembelajaran mendeklamasikan puisi di SMP PGRI 4 Denpasar, ada beberapa kendala yang dialami siswa, yaitu (1) motivasi belajar siswa masih rendah, sehingga siswa kurang merasa tertarik pada pembelajaran puisi, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan guru cenderung mengambil metode ceramah untuk menjelaskan kepada siswa, dan (3) sarana yang tersedia masih minim sekali. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio-visual pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015.”

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015. Objek penelitiannya adalah Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio-visual. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 4 Denpasar, yang beralamat di Jalan Raya Sesetan Gang VI No.10 Pesanggaran,

Denpasar, Bali.

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, Kurt Lewin dalam Kunandar (2008:42).

Refleksi awal dilakukan dengan observasi untuk mengamati siswa dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa dalam mendeklamasikan puisi dan melakukan *free test* untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hasil *free test* ini dipakai sebagai titik tolak untuk menentukan kemajuan yang dicapai pada penelitian.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, Kurt Lewin dalam Kunandar (2008:42). Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Peneliti bersama guru pamong Sastra Indonesia mencermati materi pelajaran dalam kurikulum pada pelaksanaan semester genap tepat pelaksanaan penelitian; (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Menyusun lembar kerja siswa dan lembar pengamatan; (3) Menyusun tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi; dan (4) Menyiapkan contoh puisi.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa selama tindakan berlangsung dengan menggunakan cara observasi dan test. Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tentang

kemampuan siswa dalam mendeklamasi puisi sebagai data utama sedangkan perilaku guru dan siswa dalam PBM sebagai data pelengkapnya. Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah (1) untuk memantau siswa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar puisi dan aspek-aspek yang dinilai, dan (2) memantau yang diteliti selama pengajaran puisi berlangsung.

Adapun hal-hal yang perlu diamati antara lain: 1) mengamati perhatian siswa terhadap penjelasan guru (peneliti); 2) mengamati keberanian siswa dalam bertanya; dan 3) memperhatikan dan mengamati contoh mendeklamasi puisi.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji hal yang telah terjadi, hal yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tindakan yang masih dirasakan menghambat atau masih memiliki kekurangan perlu direvisi lagi dalam pembuatan rencana berikutnya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan sebagai berikut: 1) adanya peningkatan motivasi dari guru untuk meningkatkan kemampuan mendeklamasi puisi siswa dalam pengajaran puisi; 2) adanya

peningkatan motivasi dari guru untuk mengembangkan bakatnya dalam mendeklamasi puisi; dan 3) adanya peningkatan hasil yang diperoleh siswa yang ditunjukkan dari hasil mendeklamasi puisi di depan kelas.

Data yang dianalisis merupakan data yang didapat dari hasil observasi. Bentuk data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan data interval yang diperoleh melalui hasil tes dari hasil belajar. Hasil tes yang berupa skor mentah, dikonversikan menjadi skor standar dengan menggunakan norma absolut skala sebelas (0-10). Hasil yang belum memenuhi kriteria sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya dengan modifikasi tindakan. Apabila hasil yang diperoleh pada tindakan berikutnya telah mencapai 70% atau nilai rata-rata kelas 7,0 ke atas, maka tindakan dihentikan dan tindakan terakhir dianggap sebagai tindakan terbaik dalam pembelajaran deklamasi puisi melalui demonstrasi.

Hasil tes diolah dengan menggunakan keberhasilan belajar secara klasikal. Setiap aspek diberikan rentang nilai 1-10. Penskoran hasil tes mendeklamasi puisi dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut. $S = R$ (Arikunto, 1989: 133)

Keterangan :

S = Skor

R = jumlah skor yang diperoleh (vokal + intonasi + ekspresi + jeda)

Penskoran hasil tes mendeklamasi puisi dapat dilihat bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Penskoran hasil tes mendeklamasikan puisi

| Aspek Penilaian (1) | Skor (2) |
|------------------------|-------------|
| Vokal | 1-10 |
| Intonasi | 1-10 |
| Ekspresi | 1-10 |
| Jeda | 1-10 |
| Jumlah SMI | 40 |

Berpedoman pada ketentuan di atas, maka ditentukan skor standar yang didapat oleh masing-masing siswa dengan ketentuan, jika siswa yang mencapai skor mentah 35 ke atas, maka ia mendapat skor standar 10,

tetapi bila siswa mendapat skor mentah 31 sampai 35, maka siswa mendapat skor standar 9. Demikian pula selanjutnya dengan tabel kemampuan siswa mendeklamasikan puisi, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Siswa Kelas VII A SMPPGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015

| No. (1) | Skor Mentah (2) | Nilai (3) | Kriteria (4) |
|------------|--------------------|--------------|------------------|
| 01. | 35-40 | 10 | Istimewa |
| 02. | 31-34 | 9 | Baik Sekali |
| 03. | 28-30 | 8 | Baik |
| 04. | 25-27 | 7 | Lebih dari Cukup |
| 05. | 22-24 | 6 | Cukup |
| 06. | 18-21 | 5 | Hampir Cukup |
| 07. | 15-17 | 4 | Kurang |
| 08. | 11-14 | 3 | Kurang Sekali |
| 09. | 8-10 | 2 | Buruk |
| 10. | 5-7 | 1 | Buruk Sekali |

(Nurkencana dan Sunartana, 1992:129).

Untuk memperoleh nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata).

$\sum fx$ = Jumlah keseluruhan nilai.

N = Jumlah individu yang diteliti/banyak siswa.

(Nurkencana dan Sunartana, 1992:152)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini disesuaikan dengan tahap-tahap dan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diperoleh data yang diperlukan untuk dievaluasi yakni, data berupa hasil observasi terhadap guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan kelas, dan data hasil tes kemampuan mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi dengan media audio-visual pada siswa kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar setiap akhir pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 27 Maret 2015. Berdasarkan observasi inilah dapat diketahui permasalahan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam mendeklamasikan puisi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah: (1) pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat konvensional, (2) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada LKS, (3) siswa kurang termotivasi, anak yang memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan tugasnya akan lebih cepat selesai, sebaliknya anak yang kurang mendapatkan motivasi, maka penyelesaian tugasnya akan lebih lama dan mempunyai kualitas yang rendah, (4) siswa takut bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas, (5) siswa kurang mengerti bagaimana cara mendeklamasikan puisi.

Tes awal dilaksanakan pada tanggal 10 April 2015. Pada tahap tes awal peneliti memberikan tes mendeklamasikan puisi yang berjudul “Kelelawar” Karya W.S Rendra.

Persentase pengelompokan nilai siswa

dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 2 sebanyak 2 orang, persentasinya adalah : $2/41 \times 100\% = 4,9\%$
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 3 sebanyak 33 orang, persentasinya adalah : $33/41 \times 100\% = 80,5\%$
3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak 3 orang persentasinya adalah : $3/41 \times 100\% = 7,3\%$
4. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 3 orang persentasinya adalah : $3/41 \times 100\% = 7,3\%$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa, tes mendeklamasikan puisi yang diikuti oleh 41 siswa kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar, mendapat nilai rata-rata 3,2 sehingga kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi pada tes awal dikelompokkan ke dalam kategori kurang sekali. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan hasil belajar dengan melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 April 2015, peneliti memberikan materi pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. pelaksanaan siklus I dengan puisi yang berjudul “Aku” karya Chairil Anwar.

Berdasarkan data hasil tes siklus I yang diikuti oleh 41 orang jumlah siswa kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar di atas, dapat diketahui bahwa skor standar yang diperoleh siswa adalah sejumlah 198. Setelah skor mentah dikonversikan ke dalam skor standar dengan menggunakan norma relatif skala 11, maka dapat diketahui persentase pengelompokan nilai yang diperoleh siswa.

Persentasi pengelompokan nilai siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 3 sebanyak 1 orang, persentasinya adalah : $1/41 \times 100\% = 2,4\%$
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 4 sebanyak 11 orang, persentasinya adalah : $11/41 \times 100\% = 26,8\%$
3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak 23 orang, persentasinya adalah : $23/41 \times 100\% = 56,1\%$
4. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 6 orang, persentasinya adalah : $6/41 \times 100\% = 14,6\%$

Berdasarkan tabel di atas, maka tes mendeklamasikan puisi yang diikuti oleh 41 jumlah siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar memperoleh nilai rata-rata 4,8. Darihasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi pada siklus I dikategorikan kurang dan mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 April 2015, peneliti memberikan materi pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 April 2015, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil tes yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dengan judul puisi "Gerilya" karya W.S Rendra, dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentasi pengelompokan nilai siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 16 orang, persentasinya

adalah : $16/41 \times 100\% = 39\%$

2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 22 orang, persentasinya adalah: $22/41 \times 100\% = 53,7\%$
3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 3 orang, persentasinya adalah : $3/41 \times 100\% = 7,3\%$

Berdasarkan tabel di atas, maka tes mendeklamasikan puisi yang diikuti oleh 41 jumlah siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar memperoleh nilai rata-rata 6,7. Darihasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi pada siklus II dikategorikan cukup dan mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 08 Mei 2015, peneliti memberikan materi pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 09 Mei 2015, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil tes yang diperoleh dari pelaksanaan siklus III dengan judul puisi "Doa seorang serdadu sebelum berperang" karya W.S Rendra, dapat dilihat pada tabel berikut.

Persentasi pengelompokan nilai siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

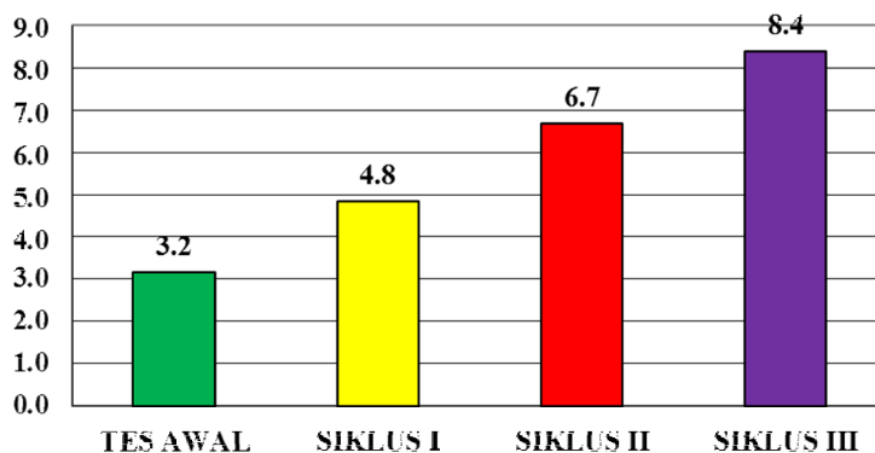
1. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 1 orang, persentasinya adalah : $1/41 \times 100\% = 2,4\%$
2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 25 orang, persentasinya adalah : $25/41 \times 100\% = 61\%$
3. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 9 sebanyak 13 orang, persentasinya adalah : $13/41 \times 100\% = 31,7\%$
4. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 2 orang,

persentasinya adalah : $2/41 \times 100\% = 4,9\%$

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus III dapat diketahui bahwa, kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui demonstrasi sudah mengalami peningkatan, dari 41 jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 8,4. Ketuntasan belajar siswa baik secara

individual atau klasikal sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui demonstrasi sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang dicapai dari pelaksanaan siklus III, maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Gambar 1. Hasil Belajar Mendeklamasikan Puisi melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015 pada Tahap Hasil Tes Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.



Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam mendeklamasikan puisi melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan. Dari hasil tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa 3,2. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 4,8, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 6,7 dan siklus III telah mengalami peningkatan yang lebih baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 8,4.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait "Peningkatan Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Melalui Metode Demonstrasi dengan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan tes awal, memperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas 3,2. Siswa yang memperoleh nilai 5

sebanyak 3 orang (7,3 %) dengan kategori hampir cukup, nilai 4 diraih oleh 3 orang siswa (7,3 %) dengan kategori kurang dan siswa yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 33 orang (80,5%) dengan kategori kurang sekali, dan nilai 2 diraih oleh 2 orang siswa (4,9%) dengan kategori buruk;

Pada hasil tes siklus I, memperoleh nilai rata-rata kelas 4,8. Siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 6 orang (14,6%) dengan kategori cukup, nilai 5 diraih oleh 23 orang siswa (56,1 %) dengan kategori hampir cukup, siswa yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 11 orang (26,8%) dengan kategori kurang sekali dan nilai 3 diraih oleh 1 orang (2,4%) dengan kategori kurang sekali;

Pada hasil tes siklus II, memperoleh nilai rata-rata kelas 6,7. Siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 3 orang (7,3%) dengan kategori baik, nilai 7 diraih oleh 22 orang siswa (53,7 %) dengan kategori lebih dari cukup dan siswa yang mendapatkan nilai 6 sebanyak 16 orang (39%) dengan kategori cukup; dan

Pada hasil tes siklus III, memperoleh nilai rata-rata kelas 8,4. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak 2 orang (4,9%) dengan kategori istimewa, nilai 9 diraih oleh 13 orang siswa (31,7%) dengan kategori baik sekali, siswa yang mendapatkan nilai 8 sebanyak 25 orang (61%) dengan kategori baik, dan nilai 7 diraih oleh 1 orang siswa (2,4%) dengan kategori lebih dari cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti pada siswa kelas VII A SMP PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015, tentang metode demonstrasi dengan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan mendeklamasikan puisi, maka penulis

mengemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, Guru dapat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sastra sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, Dalam pelaksanaan pembelajaran deklamasi puisi melalui metode demonstrasi, memerlukan waktu yang relatif lama. Namun hal ini akan membawa dampak yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, diupayakan penggunaan dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Ketiga, Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak terkesan monoton guru diharapkan untuk melakukan perpaduan metode demonstrasi dengan metode lain. Keempat, para siswa diharapkan lebih banyak belajar mandiri, karena waktu belajar di sekolah sangat terbatas, sebagian besar waktu itu ada di rumah. Oleh karena itu, pergunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya untuk belajar. Jika ingin memaksimalkan keberhasilan dalam pengajaran mendeklamasikan puisi, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat. Kelima, sekolah diharapkan lebih banyak memberikan ruang bagi para siswa untuk berkreativitas dalam bidang sastra khususnya puisi yang bertujuan untuk pengembangan bakat dan keterampilan siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Muhammad. 1982. *Teknik Berdeklamasi dan Baca Puisi*. Surabaya: CV Marga
- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
1995. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Antara, 1985. *Apresiasi Puisi*. Denpasar: CV Kayu Mas.

- Arikunto, Suharsini: 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Melton Putra.
- Dimiyati, dkk. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Djajadisastra. 1982. *Metode –Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Effendi, S.. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Gani, Rizanur. 1980. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamid. St.. 2000. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Ichsan, H.M.A.. 1987. *Membaca Puisi*. Dalam Nurhadi (ed) *Kapita Selekta Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* (115-126). Malang : FPBI IKIP Malang.
- Jabrohim (Ed.). 1994. *Pengajaran Sastra*. Jogyakarta: Andi Offest. FPB IKIP Muhamadiyah.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Margono. 1977. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadeak. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru.
- Nguwer. Ketut. 2008. *Landasan Pembelajaran. (Contoh Proposal PTK)* Singaraja: Universitas PendidikanGanesha.
- Nurkencana. dan PPN Sunartana, 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang. B. P. 1980. *Puisi dan MetodologiPengajaran*. Ende Flores Nusa Indah.
- Soedjito. 1986. *Mengenal Bahasa Figuratif Dalam Bahasa Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhariato. 2005. *Pengkajian Puisi. Buku Ajar Mata Kuliah Pengkajian Puisi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Sumantri, Mulyani, dkk.. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasadan Sastra*. Jakarta: Pustaka SinarHarapan.
- Sumardjo, dkk.. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suparno, M., dkk.. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : UT.
- Suwardo, F.X.. 1990. *Kemampuan Memahami Puisi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Waluyo, Herman J.. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, dkk.. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wojowasito. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. IKIP Singaraja.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDEKLAMASIKAN PUISI MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VII A SMP PGRI 4 DENPASAR

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.lpsdimataram.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches

Exclude bibliography